

CALAK EDU

# Guru Pembelajar

Fuad Fachruddin

Divisi Penjaminan Mutu Pendidikan Yayasan Sukma

*"A teacher can never truly teach unless he is still learning himself. A lamp can never light another lamp unless it continues to burn its own flame. The teacher who has come to the end of his subject, who has no living traffic with his knowledge but merely repeats his lesson to his students, can only load their minds, he cannot quicken them."* (Rabindranath Tagore).

KATA 'belajar' acap kali diasosiasikan atau diarahkan kepada anak/murid dan seakan menjadi kosakata yang hanya berlaku untuk mereka. Padahal, belajar seharusnya menjadi bagian dari kehidupan murid dan guru. Bagi guru-pendidik belajar semestinya merupakan 'roh' dari 'mengajar'. Dalam kajian tentang pengembangan sekolah, teori reformasi pendidikan atau teori perubahan dalam pendidikan dikenal istilah *teachers as learners* (Dalin: 1994; Hopkins: 2004; Persson: 2004) dan *educators as learners* (Wald, Castleberry: 2000), yang secara konseptual memiliki makna esensial. Apa makna esensial guru-pendidik pembelajar? Bagaimana menjadi seorang guru-pendidik pembelajar?

## Makna esensial

Guru pembelajar memiliki makna esensial yang terkait dengan dua hal. Pertama, peran substantif guru dalam pendidikan dan kedua, terkait dengan bagaimana guru menghadapi tantangan global (menjadi *globally competent teacher*). Peran substantif guru merujuk pada peran guru/pendidik pada tataran makro dan mikro. Pada tataran makro, karya-karya keilmuan pendidikan pendidikan menyebutkan guru-pendidik ialah pembawa obor pendidikan (Pushpanadham: 2020).

Guru merupakan faktor penentu keberhasilan setiap upaya reformasi atau implementasi kebijakan, usaha-usaha inovatif, atau demokratisasi pendidikan. Kesediaan guru untuk melakukan perubahan (*will to change*) dan mutu guru menjadi penentu keberhasilannya (Villega-Reimer: 2004; Hopkins: 2004; Pushpanadham, 2020), sedangkan pada tataran mikro (belajar), guru-pendidik merupakan faktor penentu terhadap keberhasilan belajar (students'achievement)(Sean: 2002; Creemers: 1994; Hanushek dan

Kain: 2005).

Tulisan tentang kajian pengembangan sekolah atau reformasi pendidikan menunjukkan fasilitas material atau fisik yang baik (seperti gedung, laboratorium, dan perpustakaan) ialah penting, tetapi tidak cukup mencerminkan mutu yang dihasilkan. Faktor penentunya ialah guru (Hopkins: 2004) atau *teacher mastery* dalam istilah Fullan (Fullan: 2007). Pembelajaran bermutu mempunyai hubungan dengan belajar guru-pendidik dan komitmen seluruh pemangku kepentingan sekolah terhadap peningkatan mutu pembelajaran atau membangun budaya belajar (Louis dan Marks: 1998; McLaughlin dan Talbert: 2002; Moore: 1996).

Oleh sebab itu, pengetahuan dan kereampilan guru-pendidik harus selalu dikembangkan melalui proses pembelajaran sistematis di sekolah, yang mampu mendorong refleksi melalui *in-service training*, *super-visit*, dan *coaching* dalam atmosfer kolonial. Beberapa hal tersebut merupakan penentu peningkatan mutu (Hopkins: 2004; Wald, Castleberry: 2000).

## Tantangan global

Tak dapat disangkal, globalisasi memberi pengaruh terhadap tatanan kehidupan, seperti ekonomi, politik, budaya, teknologi, dan pendidikan (Sholte, 2000; Cohen & Kennedy, 2000; Steger, 2001). Dalam ranah pendidikan, globalisasi memberi pengaruh kuat terhadap kebijakan, praktik, dan kelembagaan pendidikan. Pendidikan dihadapkan kepada tuntutan seperti fleksibilitas dan adaptasi, misalnya, untuk merespons tuntutan dan kesempatan dunia kerja. Dengan kata lain, pendidikan harus memenuhi kebutuhan masa kini sembari mengantisipasi tren dan tantangan mendatang.

Sekolah perlu menggunakan paradigma belajar yang berbeda. Guru sebagai faktor yang sangat berpengaruh dalam menyiapkan murid perlu dibekali dengan kompetensi baru dan *mindset* yang diperlukan untuk menjadi fasilitator dalam konteks mengajar-belajar. Seorang guru global kini dan ke depan diharapkan dapat menggabungkan isu-isu global, seperti multikulturalisme, isu ekonomi, lingkungan, dan sosial (Pushpanadham: 2020).

Karenanya, guru memerlukan kemampuan cara berfikir ganda (*multiple thinking*), memecahkan masalah secara inovatif, dan bekerja sama. Guru perlu mengembangkan tidak hanya materi belajar dan menguasai pedagogi, tetapi juga memahami para murid dan memfasilitasi mereka belajar (*learn to learn*). Penguasaan ilmu-ilmu pokok (fondasi) untuk profesi diperlukan bagi guru pemula untuk membantu mereka merespons tugas (mengajar) yang cenderung kompleks dan menantang (Tan, Liu, Low: 2017).

Bagaimana perwujudan konsep 'guru pembelajar'? Pedagogi yang berpusat pada pemberdayaan murid dan menciptakan budaya belajar akan memberi dampak positif terhadap seluruh peserta didik dalam belajar dan mengantarkan mereka menjadi kontributor dan pemimpin masyarakat ke depan (Moore: 1996; Castleberry: 2000). Hal ini tidak dapat dilepaskan dari budaya belajar (*culture of learning*). Budaya belajar ialah perilaku yang mendukung seorang dan atau kelompok menjadi pembelajar.

Ada beberapa nilai atau perilaku yang dibutuhkan seseorang atau kelompok untuk menjadi pembelajar, berpikir terbuka, ketertarikan akan minat dan cara pandang baru, rasa ingin tahu, penggalan dan pencarian makna dalam *setting* kelas, keberanian, percaya diri, dan perhatian.

Perilaku tersebut harus teranam pada guru-pendidik karena guru ialah contoh *role model*. Dengannya, akan terlahir banyak kegiatan belajar yang dilakukan tiap-tiap guru untuk meningkatkan kapasitasnya dan komitmen terhadap profesi. Kegiatan-kegiatan peningkatan kapasitas profesional tidak langsung (*indirect model of professional development*) yang berkesinambungan, dilakukan dengan menumbuhkan situasi yang kondusif dalam mewujudkan kesadaran diri untuk selalu belajar sebagai tuntutan dari era global.

Selanjutnya, sikap-sikap tersebut ditanamkan di kelas untuk me-



DUTA

numbuhkan budaya belajar kelas/sekolah. Guru sebagai *role model* bagi muridnya mencari pendekatan dan cara yang inovatif dalam menumbuhkan sikap-sikap yang diperlukan untuk menjadi pembelajar di kalangan peserta didiknya, mengadakan hari membaca, belajar bersama dengan tutor sejawat, dan menetapkan satu hari wajib membaca dalam sepekan merupakan contoh-contoh untuk menciptakan keadaan mendorong budaya belajar di kelas dan sekolah.

Pengembangan budaya belajar dalam kelas/sekolah, menurut Week (2012), dimaksudkan untuk menyiapkan peserta didik menghadapi 'dunia yang berubah cepat' dan menyiapkan generasi ke depan dalam menghadapi tantangan. Oleh karena itu, menciptakan budaya belajar dan mengajar yang kuat menjadi penting.

Selain itu, diperlukan kerja sama, semangat berbagi, interaksi, dan komunikasi dengan pihak lain yang tidak hanya untuk meningkatkan

kemampuan profesional dirinya dan memberdayakan pihak lain (Persson: 2004). Pada abad ke-21, pembelajaran bermutu memerlukan kerja sama antara guru, manajemen sekolah, dan masyarakat yang secara bersama-sama menjadikan sekolah sebagai organisasi belajar (*learning organization*) dan guru sebagai pembelajar. Masyarakat belajar yang profesional mempunyai potensi sebagai katalis utama dalam mentransformasi proses belajar-mengajar. Guru sebagai anggota masyarakat belajar (*community of learning*) akan mengalami belajar sebagaimana peserta didiknya. Guru akan mendapatkan pemahaman baru secara langsung tentang *cooperative learning* dalam kelompok yang heterogen, pengajaran berpusat pada murid, dan *the inquiry-based approach to learning* sebagai bagian dari masyarakat belajar (Wald; Castleberry: 2000).

Sebagai anggota masyarakat belajar, guru memberi kontribusi terhadap keberhasilan sekolah melalui kerja sama dengan kaum profesional lainnya tentang kebijakan pembelajaran, pengembangan kurikulum, dan staf. Mereka dapat mengevaluasi kemajuan dan alokasi sumber sekolah dengan mengacu kepada tujuan nasional dan setempat (sekolah). Mereka mengetahui betul sumber-sumber yang ada dalam sekolah dan dari masyarakat yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan peserta didik dan terampil dalam menggunakan sumber yang dibutuhkan.

Para guru yang kompeten menemukan cara-cara untuk membangun kerja sama dengan orangtua secara kreatif dan terlibat secara produktif dalam kerangka kerja sekolah (Fullan: 2007).

Masyarakat sekolah adalah sebuah masyarakat yang syarat terpenting dari keanggotaannya adalah menjadi *a learner*—apakah ia peserta didik, guru, kepala sekolah, orangtua, staf pendukung, atau staf ahli. Sekolah hadir untuk mempromosikan belajar mendalam (*deep learning*) bagi seluruh warga. Peran sekolah ialah menemukan dan menyiapkan kondisi-kondisi yang diperlukan untuk mewujudkan pembelajaran mendalam. Guru sebagai pembelajar tidak sekadar memberikan/menawarkan sebuah *lesson plan* kepada anak didiknya, tetapi mewujudkan: masyarakat belajar (Wald; Castleberry: 2000).

## INDOKORDSA

## PT INDO KORDSA Tbk DAN ENTITAS ANAK

Office & Factory :  
Jl. Pahlawan, Desa Karang Asem Timur  
Cileureup, Bogor 16810  
Indonesia

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2020 dan 2019 (Dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan khusus)				LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN Tahun Berakhir 31 Desember 2020 dan 2019 (Dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan khusus)				LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN Tahun Berakhir 31 Desember 2020 dan 2019 (Dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan khusus)				
		31 Desember 2020	31 Desember 2019			31 Desember 2020	31 Desember 2019			Tahun berakhir	31 Desember 2020	31 Desember 2019
<b>ASET</b>				<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>				<b>PENDAPATAN BERSIH</b>				
<b>ASET Lancar</b>				<b>LIABILITAS</b>				<b>LABA BRUTO</b>				
Kas dan setara kas		11.504.722	14.238.672	Liabilitas Jangka Pendek				11.898.435		31.137.099		
Kas yang dibatasi penggunaannya		49.986	55.519	Prinjaman bank/lembaga keuangan jangka pendek		4.853.299	-	(5.239.137)		(5.051.891)		
Piutang usaha		29.552.734	31.085.259	Liabilitas sewa jangka pendek		191.527	-	(5.314.728)		(6.688.677)		
Pihak ketiga		4.566.476	2.173.647	Piutang usaha		14.570.597	13.275.007	580.679		1.424.913		
Piutang beresali		133.223	50.175	Piutang beresali		1.361.582	1.384.231	(309.393)		745.108		
Piutang lain-lain		43.291.156	45.231.189	Utang lain-lain		3.687.750	629.467	(5.082.584)		637.979		
Pajak dibayar dimuka		3.234.945	3.696.697	Utang pajak		3.936.327	3.958.982					
Utang muka dan beban dibayar dimuka lainnya		945.216	335.507	Utang muka pelanggan		220.994	64.906					
				Prinjaman lembaga keuangan jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun		5.533.652	1.872.502					
<b>Total Aset Lancar</b>		<b>93.278.519</b>	<b>96.866.665</b>	<b>Total Liabilitas Jangka Pendek</b>		<b>36.411.377</b>	<b>33.430.560</b>	<b>(RUIG) LABA USAHA</b>		<b>(3.466.728)</b>	<b>21.604.531</b>	
<b>ASET Tidak Lancar</b>				<b>LIABILITAS Jangka Panjang</b>				Pendapatan bunga		167.523	157.184	
Aset tetap, bersih		142.939.367	155.062.397	Prinjaman lembaga keuangan jangka panjang		7.401.734	12.954.005	Biaya keuangan		(963.208)	(1.222.871)	
Utang muka pembelian aset tetap		92.588	65.370	Liabilitas pajak tangguhan, bersih		4.905.414	6.377.617	<b>(RUIG) LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>		<b>(4.262.413)</b>	<b>20.538.844</b>	
Properti investasi		23.841.039	23.260.360	Liabilitas imbalan kerja		5.950.642	6.042.058	Manfaat (beban) pajak penghasilan		216.996	(5.956.151)	
Aset takberwujud, bersih		468.878	837.819	Liabilitas sewa jangka panjang		530.505	503.505	<b>(RUIG) LABA</b>		<b>(4.045.417)</b>	<b>14.582.693</b>	
Goodwill		1.548.663	1.548.663	Liabilitas jangka panjang lainnya		18.767	18.951	<b>PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN</b>				
Pajak yang dapat direstitusi		-	431.303	<b>Total Liabilitas Jangka Panjang</b>		<b>18.807.062</b>	<b>25.392.655</b>	<b>Pes yang tidak akan direklasifikasi ke laba-rugi</b>				
Klaim atas restitusi pajak		426.364	157.335	<b>TOTAL LIABILITAS</b>		<b>55.216.439</b>	<b>58.823.245</b>	Perubahan dari pengukuran kembali aktualitas atas liabilitas imbalan kerja		163.218	(244.643)	
Aset pajak tangguhan, bersih		432.078	471.905	<b>EkUITAS</b>				Pajak penghasilan terkait pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba-rugi		(35.908)	59.063	
Investasi jangka panjang		49.456	49.456	Modal saham - nilai nominal Rp 500 (Rupiah penuh) per saham				Pos yang akan direklasifikasi ke laba-rugi		127.310	(185.580)	
Aset tidak lancar lainnya		663.574	733.655	Modal dasar: 700.000.000 lembar saham				Selisih penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing		(514.307)	3.980.929	
				Modal ditempatkan dan disetor penuh: 450.000.000 lembar saham				Pemilik entitas induk		(386.997)	3.395.349	
<b>Total Aset Tidak Lancar</b>		<b>170.462.087</b>	<b>182.618.163</b>	Kepingingan non-pengendalian				<b>TOTAL (RUGI) PENGHASILAN KOMPREHENSIF</b>		<b>(4.432.414)</b>	<b>17.978.042</b>	
				Saldo laba				<b>(Rugi) Laba yang dapat diatribusikan kepada:</b>		<b>(3.895.537)</b>	<b>13.502.969</b>	
				Dibentarkan penggunaannya		1.040.201	1.004.697	Pemilik entitas induk		(149.880)	1.079.724	
				Belum dibentarkan penggunaannya		43.704.899	53.872.349	Kepentingan non-pengendalian		<b>(4.045.417)</b>	<b>14.582.693</b>	
				Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		193.481.744	203.970.805	<b>Total (Rugi) penghasilan komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:</b>		<b>(4.098.379)</b>	<b>15.628.043</b>	
				Kepentingan non-pengendalian		15.040.343	16.690.778	Pemilik entitas induk		<b>(334.035)</b>	<b>2.349.999</b>	
				<b>TOTAL EKUITAS</b>		<b>208.522.087</b>	<b>220.661.583</b>	Kepentingan non-pengendalian		<b>(4.432.414)</b>	<b>17.978.042</b>	
<b>TOTAL ASET</b>		<b>263.740.526</b>	<b>279.484.828</b>	<b>TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<b>263.740.526</b>	<b>279.484.828</b>	<b>(RUIG) LABA PER SAHAM</b>		<b>(0.0086)</b>	<b>0.0300</b>	
								Dasar				

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN Tahun Berakhir 31 Desember 2020 dan 2019 (Dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan khusus)									
	Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada entitas induk					Saldo laba		Kepentingan non-pengendalian	Total ekuitas
	Modal saham	Tambahan modal disetor	Selisih penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	Surplus revaluasi	Ditentukan penggunaannya	Belum ditentukan penggunaannya	Total		
Saldo pada tanggal 31 Desember 2018	130.404.630	1.676.502	9.065.287	5.648.742	970.080	56.301.513	204.066.754	16.295.134	220.361.888
Total penghasilan komprehensif:	-	-	-	-	-	-	13.502.969	1.079.724	14.582.693
Laba	-	-	-	-	-	-	(173.524)	1.270.275	3.395.349
Penghasilan komprehensif lain	-	-	2.298.598	-	-	-	(34.617)	-	-
Cadangan umum	-	-	-	-	-	-	(15.723.992)	-	(15.723.992)
Dividen kas	-	-	-	-	-	-	-	(1.954.355)	-
Dividen kas yang dibagikan entitas anak kepada kepentingan non-pengendalian	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Saldo pada tanggal 31 Desember 2019	130.404.630	1.676.502	11.363.885	5.648.742	1.004.697	53.872.349	203.970.805	16.690.778	220.661.583
Total rugi komprehensif:	-	-	-	-	-	-	(3.895.537)	(149.880)	(4.045.417)
Rugi	-	-	-	-	-	-	154.183	(202.842)	(86.997)
Rugi komprehensif lain	-	-	(357.025)	-	-	-	(35.504)	-	-
Cadangan umum	-	-	-	-	-	-	(6.390.682)	-	(6.390.682)
Dividen kas	-	-	-	-	-	-	-	(1.316.400)	-
Dividen kas yang dibagikan entitas anak kepada kepentingan non-pengendalian	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Saldo pada tanggal 31 Desember 2020	130.404.630	1.676.502	11.006.860	5.648.742	1.040.201	43.704.809	193.481.744	15.040.343	208.522.087

Catatan:  
Informasi keuangan diatas diambil dari Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian tanggal 31 Desember 2020, serta Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain, Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian, dan Laporan Arus Kas Konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Sidharta Widjaja & Rekan, dengan opini tanpa modifikasi sebagaimana tercantum dalam laporannya tertanggal 29 Maret 2021.

Citeureup, 29 Maret 2021  
DIREKSI  
PT INDO KORDSA Tbk.